

## PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN

**Wanda Novita Sari M.sc<sup>1)</sup>, Mira Yona M.si<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Wanda Novita Sari

<sup>1</sup> novitasariwanda1@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Wanda Novita Sari

<sup>2</sup> mirayona@yahoo.co.id

### *Abstrak*

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan pendidikan nonformal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan dalam bentuk Google Form. Populasi penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjumlah 7.456 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 52 Mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan formal dan pendidikan nonformal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.*

**Keywords:** *Pendidikan Formal; Pendidikan NonFormal; Intensi Berwirausaha*

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of formal education and non-formal education on entrepreneurial intentions in Riau Islands University students. This research uses quantitative research methods. The data collection technique was carried out using a questionnaire that was distributed in the form of a Google Form. The population of this study included all students at the University of Riau Islands, totaling 7,456 students. The sampling technique used purposive sampling technique. The number of samples used in this study was 52 students. The results showed that there was an effect of formal education and non-formal education on entrepreneurial intentions in Riau Islands University students.*

**Keywords:** *Formal Education; Non-formal education; Entrepreneurial Intentions*

### **PENDAHULUAN**

Kota Batam merupakan kota potensial bagi para pencari lapangan pekerjaan terutama yang berasal dari luar daerah. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2019, Jumlah penduduk Kota Batam secara keseluruhan mencapai 1.376.009 jiwa. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah penduduk kota Batam sebesar 1.329.773 jiwa (Batamkota.bps.go.id). Hal ini berdampak pada semakin menipisnya

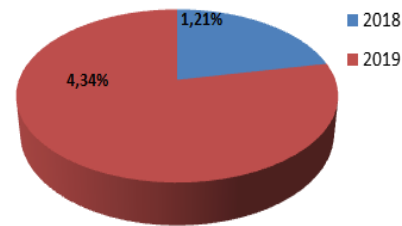
lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga, banyak warga Kota Batam yang menjadi pengangguran.

Berdasarkan instruksi pemerintah pusat, Pemerintah Kota Batam saat ini sangat berfokus untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan mendukung seluruh aktivitas pemerintah pusat terkait dengan mendorong intensi masyarakat untuk berwirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendekatan berbasis kewirausahaan disetiap sektor.

Pemerintah salah satunya menargetkan masyarakat usia produktif (rentang usia 15-64 Tahun) yaitu termasuk mahasiswa perguruan tinggi.

Perguruan tinggi di Indonesia baik negeri atau swasta telah diwajibkan oleh pemerintah untuk menyisipkan pendidikan kewirausahaan baik secara formal dan non formal. Pendidikan formal kewirausahaan yang dimaksud adalah dengan memasukan kurikulum berbasis kewirausahaan. Biasanya dalam suatu perguruan tinggi terdapat mata kuliah pilihan tentang kewirausahaan (Fahmi, 2014). Sementara untuk pendidikan non formal kewirausahaan adalah dalam setiap perguruan tinggi didorong untuk dapat aktif sebagai media dalam mengadakan pelatihan, seminar atau workshop mengenai kewirausahaan (Alma, 2011). Upaya ini telah bertahun-tahun dilakukan pemerintah agar menumbuhkan intensi dalam berwirausaha dalam diri mahasiswa perguruan tinggi serta secara langsung mereka akan terlibat secara nyata membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran lainnya. Hal ini diharapkan mengubah pola pikir mahasiswa tentang membuka usaha setelah menyelesaikan pendidikan tingginya dibandingkan berharap menjadi Abdi Negara atau Pegawai Negeri Sipil.

Namun pendekatan tersebut sepertinya belum sepenuhnya efektif meningkatkan intensi mahasiswa perguruan tinggi dalam berwirausaha. Jika dilihat dari tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi di Kota Batam, masih mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berikut adalah datanya:



Sumber: Batamkota.bps.go.id (2019)

**Gambar 1. TPT Batam Berdasarkan tingkat pendidikan**

Berdasarkan data diatas, Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Batam berdasarkan tingkat pendidikan tamatan Perguruan Tinggi tahun 2019 menyumbangkan total sebesar 4,34% pengangguran. Mengalami kenaikan sebesar 3,13 persen jika dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Batam berdasarkan tingkat pendidikan tamatan Perguruan Tinggi tahun 2018 sebesar 1,21 persen (Batamkota.bps.go.id). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian sejauh mana pengaruh pendidikan formal dan non formal kewirausahaan terhadap intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa Perguruan Tinggi. Melihat dengan tingkat pengangguran yang semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Universitas Riau Kepulauan adalah salah satu Universitas swasta di Kota Batam yang ikut berperan sebagai media dalam menciptakan intensi berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Hal tersebut juga ditekankan dalam visi, misi, dan tujuan kampus Univeristas Riau Kepulauan, bahwa Universitas Riau Kepulauan ingin menjadi Universitas yang Menghasilkan Sumber Daya Manusia Unggul, Kreatif dan Mandiri serta Menghasilkan lulusan yang kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja (Unrika.ac.id). Namun disebutkan tingkat kewirausahaan di Universitas Riau Kepulauan masih tergolong rendah dan kesadaran mahasiswa masih sangat minim untuk memiliki intensi berwirausaha (Unrika.ac.id). Upaya yang dilakukan Univer-

sitas Riau Kepulauan cukup baik dengan membuat agenda atau acara khusus dengan tema kewirausahaan dan selalu berupaya menyisipkan pendidikan kewirausahaan disetiap aspek kegiatan kampus. Namun hal tersebut ternyata masih belum cukup menimbulkan intensi berwirausaha yang tinggi dikalangan mahasiswa, sementara itu angka pengangguran masih tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh pendidikan formal dan non formal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

Kewirausahaan merupakan merupakan suatu bentuk yang terdiri dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko dalam usahanya membentuk atau memulai usaha baru (Wijaya, 2014). Salah satu peran dan fungsi kewirausahaan yang paling penting adalah bagaimana kewirausahaan dapat membantu meringankan beban negara dengan terciptanya banyak lapangan pekerjaan serta menurunkan angka pengangguran sebagai akibat adanya suatu kewirausahaan (Fahmi, 2014). Pendidikan kewirausahaan di Negara-negara lain melalui pendidikan formal telah berkembang dalam bentuk kuliah umum bahkan konsentrasi studi (Alma, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2013), pendidikan formal merupakan upaya suatu organisasi dalam pengembangan kemampuan sesuai dengan keinginan atau tujuan organisasi tersebut. Sementara menurut UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 1), pendidikan formal yang dimaksud adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sedangkan kewirausahaan diartikan sebagai disiplin ilmu dimana proses pendidikan akan membantu pematangan dalam potensi dan intensi berwirausaha (Wijaya, 2014). Pemerintah Indonesia belakangan menyadari bahwa pentingnya pendidikan wirausaha yang diwujudkan dalam pendidikan formal akan membantu

Indonesia dalam permasalahan menanggulangi tingkat pengangguran yang tinggi. Indonesia sejauh ini telah mengambil langkah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan diberbagai tingkat pendidikan. Contoh dalam tingkat perguruan tinggi, di seluruh Indonesia telah berlaku mata kuliah kewirausahaan sebagai media mahasiswa untuk dapat menciptakan suatu produk dengan tujuan akhir produk tersebut bisa sampai ke dalam pasar (Fahmi, 2014). Setiap fakultas wajib memasukan minimal satu mata kuliah yang menyangkut kewirausahaan dengan harapan intensi mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin besar, melihat manfaat berwirausaha yang lebih baik daripada bekerja sebagai karyawan di perusahaan (Kasmir, 2011). Usaha ini sesuai tujuan pemerintah bahwa kewirausahaan harus dapat menuntaskan tingkat pengangguran setidaknya menempatkan pengangguran pada tingkat terendah.

Pendidikan formal kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan. Menurut Suryana (2014) (dalam Leres, 2018) bahwa pengetahuan dasar kewirausahaan yang harus dimiliki oleh calon wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Berikut merupakan indikator untuk mengukur pendidikan formal kewirausahaan (Leres, 2018):

1. Mencari peluang usaha.
2. Menciptakan inovasi dan kreativitas.
3. Mengukur kemampuan.
4. Kepemimpinan dan tanggung jawab.
5. Berani mengambil resiko.

Dukungan pemerintah terhadap gerakan wirausaha baru diadakan secara besar-besaran beberapa tahun belakangan, sementara dinegara lain sudah memulai gerakan wirausaha sejak berpuluh tahun silam (Kasmir, 2011). UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 1) menyebutkan bahwa pendidikan non formal yang dimaksud adalah merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dapat berupa pelatihan atau seminar kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh swasta (Alma, 2011).

Menurut Hidayat (2017) pendidikan non formal merupakan satuan bentuk sistem pembelajaran non formal yang biasanya dapat diperagakan. Contohnya dalam pelatihan, peserta nantinya dapat memperoleh keterampilan, sikap dan pengetahuan serta memperbaiki kemampuan peserta dengan tujuan pelatihan yaitu dapat memperbaiki penampilan lembaga/organisasi (Hidayat, 2017). Pelatihan atau seminar dapat menstimulasi keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang tidak berkaitan dengan pendidikan formal pada umumnya. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan atau seminar relatif singkat dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Kebebasan para calon pelaku usaha dimana mereka dapat memilih pelatihan kewirausahaan yang diadakan yang tidak berbayar maupun yang berbayar.

Hidayat (2017) menyatakan dalam dunia manajemen, pelatihan dibagi kedalam menjadi dua bagian yaitu on job training, dan *off job training*. *Off job training* merupakan jenis pelatihan berupa pelatihan pada praktek secara langsung. Artinya, peserta mengamati secara langsung proses pada praktek wirausaha. Sementara *off job training* merupakan pelatihan menggunakan metode berupa metode ceramah, metode praktek, dan metode instruksi secara terprogram. Kedua metode

ini dapat digunakan sebagai pendidikan non formal untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah atau sebelum mereka memulai usaha. Secara garis besar tujuan dari pelatihan kewirausahaan sebagai pendidikan non formal adalah untuk memberikan bekal akan kemampuan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia serta pengembangan jiwa wirausaha. Jadmiko *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendidikan formal kewirausahaan tidaklah cukup efektif dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa, melainkan praktek langsung bagaimana memulai suatu usaha, menjalankan usaha, dan kesempatan mengamati role model, yaitu wirausahawan yang telah menjalankan usahanya. Sejalan dengan Valerio *et al.* (2019) bahwa pelatihan sebagai pendidikan non formal sangat diperlukan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan hanya sekedar pendidikan formal berbasis kewirausahaan saja.

Sementara itu seminar kewirausahaan relatif lebih singkat dibandingkan pelatihan. Memiliki karakteristik yang sama dengan pelatihan kewirausahaan, bahwa dalam seminar kewirausahaan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan instruksi secara terprogram. Namun keduanya baik seminar atau pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu peningkatan potensi, mendorong intensi, media penambah pengetahuan tentang kewirausahaan.

Berikut merupakan indikator dari pendidikan non formal (Khotimah, 2016):

1. Adanya kesediaan atau antusias peserta dalam mengikuti pelatihan atau seminar.
2. Adanya fasilitas yang digunakan atau diperlukan.
3. Penilaian terhadap model atau materi yang disampaikan.
4. Penilaian terhadap metode penyampaian.

Intensi merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan (Kbbi.web.id). Menurut Leres (2018) intensi merupakan keinginan secara sadar dari dalam diri seseorang untuk mencari tau, melaksanakan atau memulai sesuatu. Sedangkan menurut Lestari dan Wijaya (2012) bahwa intensi berwirausaha dihubungkan dengan kecenderungan keinginan seseorang untuk memiliki karir sebagai pelaku wirausaha dengan tujuan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Artinya calon pelaku usaha diharapkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan terkait wirausaha akan mendorong intensi mereka untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun intensi tidak dapat muncul begitu saja, dibutuhkan pengetahuan dan informasi secara verbal serta kegiatan-kegiatan yang menstimulus intensi seseorang (Leres, 2018).

Rosmiati *et al.* (2015) menyebutkan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong intensi seseorang untuk membuka usaha. Intensi merupakan faktor utama yang harus dimiliki setelah potensi. Berikut adalah faktor-faktor seseorang memiliki intensi untuk berwirausaha (Siswandi, 2013):

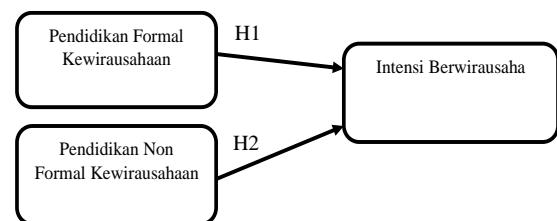
1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
3. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Berikut merupakan indikator untuk mengukur intensi berwirausaha (Leres, 2018):

1. Pendapatan/keuntungan.
2. Keinginan.

3. Status sosial.
4. Melatih tanggung jawab.
5. Melatih kedisiplinan.
6. Sesuai bakat.

Jadmiko *et al.* (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan pendidikan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha. Bertentangan dengan Lestari dan Wijaya (2012), mendapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dibangku perkuliahan memiliki intensi untuk mengubah sikap dan pola pikir untuk mempunyai pilihan karir membuka usaha kecil menengah. Sedangkan menurut Valerio *et al.* (2009), bahwa intensi berwirausaha cenderung lebih besar ketika ada kombinasi antara pendidikan berbasis kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

**H1:** Pendidikan formal Kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNRIKA

**H2:** Pendidikan formal Kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNRIKA

## METODE PENELITIAN

### a. Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan dalam penelitian ini:

1. Peneliti merumuskan masalah penelitian serta tujuan penelitian

2. Peneliti mencari kajian kepustakaan yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti
3. Peneliti mencari sumber data dengan melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan menggunakan google form
4. Peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

#### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau Kepulauan dimana pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2020.

#### c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjumlah 7.456 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan tiga kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Mahasiswa yang terdaftar pada kampus UNRIKA
2. Mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan
3. Mahasiswa yang sedang atau pernah mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan.

Partisipan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 orang mahasiswa dari 54 orang mahasiswa yang mengisi kuesioner.

#### d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dalam bentuk *google form* yang akan disebarakan melalui media sosial. Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel independen yaitu instrumen untuk mengukur pendidikan formal terdiri dari 7

butir pertanyaan dan instrumen untuk mengukur pendidikan non formal terdiri dari 10 butir pertanyaan. Kemudian penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dimana instrumen untuk mengukur intensi berwirausaha terdiri dari 8 butir pertanyaan.

Kuesioner akan berisi skala Likert 1-5 yang akan menggambarkan persepsi seseorang dalam menjawab pertanyaan didalam kuesioner yang diberikan. Tabel 3 berikut mendeskripsikan kriteria jawaban yang digunakan dalam Skala Likert:

**Tabel 2. Skala Likert**

1	<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju
2	<b>TS</b>	Tidak Setuju
3	<b>N</b>	Netral
4	<b>S</b>	Setuju
5	<b>SS</b>	Sangat Setuju

Sumber: Ghozali (2013)

Skala 1-2 menggambarkan jawaban partisipan yang tidak setuju bahwa pendidikan formal dan pendidikan non formal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Sedangkan skala 3 menggambarkan keadaan partisipan yang tidak tahu apakah pendidikan formal dan pendidikan non formal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Terakhir skala 4-5 menggambarkan jawaban partisipan yang setuju bahwa pendidikan formal dan pendidikan non formal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kasus dan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam

mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi corrected item – total correlation dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013:52):

1. Data dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dan
2. Data dikatakan tidak valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel

**Tabel.3** Hasil Tabel r

<b>df = (N - 2)</b>	<b>Tingkat Signifikansi Uji 2 Arah</b>
<b>df = (52- 2)</b>	<b>0.05</b>
50	0.2732

Sumber: Olah Data SPSS

**Tabel 4.** Uji Validitas Variabel Bebas (X1,X2) dan Terikat (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1)	X1	.881* *	0.27 32	Valid
	X2	.841* *	0.27 32	Valid
	X3	.872* *	0.27 32	Valid
	X4	.926* *	0.27 32	Valid
	X5	.914* *	0.27 32	Valid
	X6	.892* *	0.27 32	Valid
	X7	.879* *	0.27 32	Valid
Pendidikan Non-Formal Kewirausahaan (X2)	X8	.803* *	0.27 32	Valid
	X9	.911* *	0.27 32	Valid
	X10	.901* *	0.27 32	Valid
	X11	.880* *	0.27 32	Valid
	X12	.906* *	0.27 32	Valid
	X13	.897* *	0.27 32	Valid

Intensi Berwirausaha	3	* 32		
	X1	.886* *	0.27 32	Valid
	4	* 32		
		.902* *	0.27 32	Valid
	Y1	.884* *	0.27 32	Valid
	Y2	.871* *	0.27 32	Valid
	Y3	.921* *	0.27 32	Valid
	.958* *	0.27 32	Valid	
	.953* *	0.27 32	Valid	
	.963* *	0.27 32	Valid	
	.899* *	0.27 32	Valid	

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel bebas yaitu Pendidikan Formal kewirausahaan (X1), Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2), dan variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha (Y) dinyatakan valid karna  $r$  hitung  $>$  besar dari  $r$  tabel. Sehingga, instrument dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

### Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila responden menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat angka conbach alpha. Apabila angka conbach alpha  $>$  0,60 maka instrument dikatakan reliable (Ghozali, 2013:47).

**Tabel. 5** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.971	15

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0.971. Nilai ini lebih besar dari 0.60 ( $> 0.60$ ), maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuesioner dapat diandalkan atau bersifat reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Cara untuk menguji normalitas data, dengan melihat uji normalitas unstandardized residual kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:160).

**Tabel.6** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50312343
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.155
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 1.327 dengan nilai signifikansi sebesar 0.162. Nilai ini lebih besar dari 0.05, artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolineritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi

dalam model regresi di antara variable bebas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolineritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria batas dari nilai tolerance adalah  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $< 10$ .

**Tabel. 7** Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.966	.339		
	Pendidikan_Formal	3.058	.004	.347	2.880
	Pendidikan_NonFormal	4.589	.000	.347	2.880

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel bebas yaitu Pendidikan Formal (X1) adalah 0.347 ( $> 0.10$ ) dan nilai tolerance dari variabel Pendidikan Nonformal (X2) adalah 0.374 ( $> 0.10$ ) dan jika dilihat dari nilai VIF, untuk variabel bebas Pendidikan Formal (X1) adalah sebesar 2.880 ( $> 0.05$ ) dan variabel Pendidikan Nonformal (X2) sebesar 0.006 ( $> 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:52). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Park dengan kriteria apabila nilai



signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali: 2013:52).

**Tabel. 8** Hasil Uji Park

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	6.178	.000
1 Pendidikan_Formal	-.732	.470
Pendidikan_NonFormal	-3.039	.006

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel bebas yaitu Pendidikan Formal (X1) adalah sebesar 0.470 ( $>0.05$ ) dan variabel Pendidikan Nonformal (X2) sebesar 0.006 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

**2. Pengujian Hipotesis Model Regresi**

Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan pendidikan non formal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

**Tabel. 9** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.277	2.358
1 Pendidikan_Formal	.386	.126
Pendidikan_NonFormal	.499	.109

Sumber: Olah Data SPSS

Maka, berdasarkan tabel diatas, model regresi sederhana tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 2,277 + 0.386X + 0.499X + \mu$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar 2.277 menginterpretasikan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) maka besarnya Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 2.277.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Pendidikan Formal Kewirausahaan adalah 0.386 menginterpretasikan bahwa jika variabel bebas Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Pendidikan Nonformal (X2) dan konstanta (a) adalah nol, maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 0.386 atau sama dengan 38%.
- 3) Nilai Koefisien Regresi Pendidikan Nonformal Kewirausahaan adalah 0.499 menginterpretasikan bahwa jika variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Pendidikan Formal (X1) dan konstanta (a) adalah nol, maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 0.499. atau sama dengan 49%.

**Uji Parsial dengan t-test**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $Sig > \alpha$  (5%) maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

2. Jika  $Sig < \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

**Tabel 10.** Hasil t tabel

df/pr	0.050
49	2.00958

Sumber: Tabel t

Berdasarkan tabel 10 diatas bahwa nilai *degree of freedom* adalah 49, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.050, maka didapatkan t tabel sebesar 2.00958.

**Tabel 11.** Hasil uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	.966	.339
1 Pendidikan_Formal	3.058	.004
Pendidikan_NonFormal	4.589	.000

Sumber: Olah Data SPSS:

- 1) Nilai t hitung variabel Pendidikan Formal ( $X_1$ ) yaitu 3.058 dan nilai t tabel adalah 2.00958 artinya (t hitung lebih besar dari t tabel). Sementara itu, nilai signifikansi variabel bebas Pendidikan Formal Kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.004 ( $< 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya, Pendidikan Formal Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.
- 2) Nilai t hitung variabel Pendidikan Nonformal ( $X_2$ ) yaitu 4.589 dan nilai t tabel adalah 2.00958 artinya (t hitung lebih besar dari t tabel). Sementara itu, nilai signifikansi variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya, Pendidikan Nonformal Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

## Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.870 <sup>a</sup>	.757	.747	2.554

apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang digunakan adalah jika f hitung  $>$  f tabel dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila f hitung  $<$  f tabel dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2013:98).

**Tabel 12.** Hasil f tabel

Titik Presentase untuk distribusi F untuk Probabilita 0.05

df untuk Pembilang	df untuk penyebut
50	3.18

Sumber: Tabel f

**Tabel 13.** Hasil Uji f

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	10.955	.000 <sup>b</sup>
Residual	49		
Total	51		

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 12 dan 13 diatas, nilai F hitung adalah 10.955 sementara itu nilai f tabel adalah 3.18, sehingga dapat disimpulkan bahwa f hitung  $>$  f tabel, se-

hingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Intensi Berwirausaha ( $Y$ ).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan melihat nilai  $R^2$ , berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

#### Tabel. 14 Hasil uji Koefisien Determinasi

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.757 atau sama dengan 75%. Artinya, sebesar 75% intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan dipengaruhi oleh variabel independent dalam penelitian ini. Kemudian sisanya, yaitu sebesar 25%, kemungkinan merupakan pengaruh faktor lain selain yang dimasukkan dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan formal dan pendidikan nonformal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

### REFRENSI

Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan, Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 21 Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, D. (2017). Model Pelatihan Magang Kewirausahaan Potensi Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Vol 1 Nomor 1*, , 20-33.

Jadmiko, P., Azliyanti, E., & Putri, T. D. (2018). The Influence of Educational Suport Entreprenorial Interset, Family Support As A Moderator Variable (Research on Economic Student of Bung Hata). *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 6, Nomor 3*, , 230-243.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khotimah, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Muslim Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Skripsi*.

Leres, T. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*.

Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha M

Notoatmodjo, S. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rosmiaty, Junias, D. T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vo.17 No.1 , 1-20.

Siswandi, Y. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No. 01*.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba 4.

Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2014). *Enterpreneurship Education and Training Programs Around The World (Dimensions For Success)*. Washington D.C: The World Bank.

Wijaya, T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik 80 Mesin Volume 2, Nomor 2, , 79-86*.

<https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/96138ece33ccc220007acbddd/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2019.html> (Diakses pada 05 Maret 2020).

<https://www.unrika.ac.id/visi/> (Diakses pada 05 Maret 2020)

<https://www.unrika.ac.id/prodi-manajemen-gelar-seminar-kewirausahaan/> (Diakses pada 05 Maret 2020)

<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (Diakses pada 05 Maret 2020)

<https://kbbi.web.id/intensi> (Diakses pada 08 Maret 2020)